

Sinkretisme Agama Dan Budaya Pada Bingkai Tradisi Lokal Gebyak Dusun di Dusun Pacet Made, Mojokerto, Jawa Timur

Yunasta Sarifa*

*Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : yunastasarifa@gmail.com*

Wahid Nur Tualeka

*Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email : wahidnurtualeka@gmail.com*

Mahmud Muhsinin

*Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: muhsinin@gmail.com*

Article History:

Received: 09 February 2023
Revised: 20 June 2023
Accepted: 26 June 2023
Published: 26 June 2023

***Correspondence Address :**
yunastasarifa@gmail.com

Keywords : Syncretism, Religion,
Culture, Tradition, Gebyak Dusun



Copyright © 2023 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v8i1.6489

Abstract

Research on religious and cultural syncretism in the frame of the local gebyak halmet tradition in Pacet Made hamlet, Mojokerto, East Java aims to find out the history of gebyak halmet, its process, and religious and cultural syncretism in the frame of the local gebyak halmet tradition, as well as the responses of the community and related religious leadees gebyak Dusun local tradition. This study uses qualitative research methodes to obtain descriptive data in the form of words in spoken and written form. And using an ethnographic approach, namely research studies on society and culture. Data collection techniques in this study used observation, documentation and interviews. The result and discussion of this study is the discovery of syncretism in the local tradition of gebyak in Pacet Made hamlet, namely the history of this tradition which wa originally to reject reinformecent due to the occurrence of illness and trance in Pacet Made hamlet, now it has developed into a form of gratitude to God. And what was originally this tradition only gave offerings to pepunden, now it is experiencing a fusion of religion and culture, namely in the procession of the gebyak hamlet tradition there are tahlilan and join prayer.

PENDAHULUAN

Indonesia juga memiliki status sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan presentase 87% di tahun 2020.¹ Melihat jumlah penduduk muslim yang besar dan dinamika penyebarannya, Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia selalu mengalami akulturasi dalam perkembangannya, demikian pula ketika bersentuhan dan berpadu dengan budaya lokal setempat agar nilai-nilai ajaran Islam dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Perpaduan budaya dan agama lokal inilah yang disebut dengan sinkretisme.²

Indonesia dipandang sebagai negara yang memiliki keunikan dan keberagaman, salah satunya adalah tradisi.³ Menurut WJS Poerwadarminto tradisi merupakan sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.⁴ Sinkretisme merupakan paham atau aliran yang berbeda untuk mencari keserasian dan keseimbangan.⁵

Dalam pandangan Koentjaraningrat secara umum, sinkretisme merupakan watak asli kebanyakan masyarakat orang Jawa.⁶ Hal itu tidak lain hanya karena Nusantara merupakan daerah yang kaya akan kebudayaan dan adat istiadat. Salah satunya adalah Tradisi Gebyak Dusun di Dusun Pacet Made, Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pacet Made merupakan salah satu dusun di Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini berada di kaki dan lereng gunung Welirang dan gunung Penanggungan. Selain dijuluki daerah wisata, pacet juga merupakan daerah pertanian yang subur, hingga mayoritas penduduk disini bekerja sebagai petani.⁷

Weber mengatakan bahwa petani mempunyai kecenderungan religius yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang lain.⁸ Semangat religius tersebut tampak dengan selamatan-selamatan atau tradisi religius yang lainnya. Masyarakat Dusun Pacet Made Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto masih melakukan tradisi gebyak dusun yang merupakan sinkretisme Agama Islam dan budaya lokal. Pada awal perkembangannya Tradisi Gebyak Dusun merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap hasil bumi yang diperoleh dan melestarikan adat dusun. Melalui upacara adat arak-arakan kesenian bantengan dan ancak (hasil panen, jajan pasar, dan tumpeng), sesaji ke punden(sarean) untuk menghormati sesepuh, dan diakhiri dengan barik an/Selamatan dengan menghadirkan tokoh agama di dusun pacet made. Penelitian mengenai Sinkretisme Agama dan Budaya sudah diteliti sebelumnya oleh Pana Pramulia dengan judul jurnal yang berjudul Sinkretisme dalam Serat Centhini Jilid I Karya Sri Susuhanan dan oleh Adiba Zahrotul Walidah dengan judul skripsi yang berjudul Sinkretisme Agama: Kasus Ritual Baritan (Sedekah Laut di Desa

¹ Wahyu Setyorini et al., "Potensi Dan Tantangan Marketplace Halal Di Indonesia," *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.2.90-97>.

² Eko Sulisty Kusumo, "Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa Di Masjid Sunan Ampel Surabaya," *Mozaik* 15, no. 1 (2015): 1–13.

³ Riza Wulandari, "TRADISI MENGIBUNG (STUDI KASUS SINKRETISME AGAMA DI KAMPUNG ISLAM KEPAON BALI)" 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v2i1.1358>.

⁴ Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (September 1, 2019): 93–107, <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13>.

⁵ Pana Pramulia, "Sinkretisme Dalam Serat Centhini Jilid I Karya Sri Susuhanan Pakubuwana V," *Jurnal Fenomena* 2, no. 2 (2019): 44–159, <http://dx.doi.org/10.25139/fn.v2i2.1812>.

⁶ Sulisty Kusumo, "Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa Di Masjid Sunan Ampel Surabaya."

⁷ Widya Dwi Rukmi Putri et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Model Desa Wisata - Studi Kasus Desa Pacet Mojokerto," *Sembadha* 1, no. 1 (2018).

⁸ Hamzah Tualeka Z.N, *Sosiologi Agama* (Surabaya2: IAIN SA Press, 2011).

Asemdayong Pernalang).

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwasannya penelitian mengenai sinkretisme agama dan budaya dalam bingkai tradisi lokal gebyak dusun di dusun pacet made, kecamatan pacet, kabupaten Mojokerto menambahi penelitian yang sudah ada. Maka Persoalan Sinkretisme pada uraian masalah diatas, menarik untuk ditelaah lebih jauh, karena sikap kompromi dari masyarakat dusun pacet made untuk serentak melakukan tradisi gebyak desa setiap bulan ruwah. Dan tidak ada permasalahan pada masyarakat dusun pacet made tentang peleburan agama dan budaya pada bingkai tradisi gebyak dusun. Kemudian difokuskan penulis untuk membahas prosesi gebyak dusun, sejarah gebyak dusun, dan sinkretisme yang berada di gebyak dusun di dusun pacet made dengan jurnal yang berjudul "Sinkretisme Agama Dan Budaya Pada Bingkai Tradisi Lokal Gebyak Dusun Di Dusun Pacet Made, Mojokerto, Jawa Timur)"

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan. dan menggunakan pendekatan etnografi yaitu studi penelitian tentang mengenai masyarakat dan sebuah kebudayaan.⁹ Teknik Pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk wawancara penelitian ini dengan Bapak Padi, Ibu Seniti, Bapak Suprani, Bapak Tubi, Bapak Nan selaku tokoh adat, dan Bapak Suyanto selaku tokoh Agama, dan masyarakat sekitar serta informan lainnya. Analisis data penelitian ini menggunakan Reduksi data, Display data, dan Verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Masyarakat Dusun Pacet Made

Tradisi Gebyak Dusun di dusun Pacet Made, Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pacet Made merupakan salah satu dusun di Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini berada di kaki dan lereng gunung Welirang dan gunung Penanggungan. Selain dijuluki daerah wisata, pacet juga merupakan daerah pertanian yang subur, hingga mayoritas penduduk disini bekerja sebagai petani.¹⁰

Sikap guyub rukun dan solidaritas yang tinggi merupakan ciri khas yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat dusun Pacet Made, misalnya ada kegiatan kerja bakti, selamatan masyarakat dusun Pacet Made tidak hanya menyumbangkan tenaga mereka tetapi juga pertolongan yang bersifat materi.

Weber mengatakan bahwa petani mempunyai kecenderungan religius yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang lain. Semangat religius tersebut tampak dengan selamatan-selamatan atau tradisi religius yang lainnya. Tampak di daerah dusun Pacet Made masih kental dengan melakukan tradisi turun menurun nenek moyang seperti Tradisi megengan, tradisi 7 bulanan bayi, tradisi tingkepan, tradisi liwetan, dan lain lain.

Sejarah Tradisi Lokal Gebyak Dusun di Dusun Pacet Made

⁹ Windiani Windiani and Farida Nurul Rahmawati, "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial," *DIMENSI - Journal of Sociology* 9, no. 2 (November 1, 2016), <https://doi.org/10.21107/djs.v9i2.3747>.

¹⁰ Dwi Rukmi Putri et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Model Desa Wisata - Studi Kasus Desa Pacet Mojokerto."

Berbicara tentang tradisi yang merupakan sebuah warisan masa lalu yang dilakukan secara turun menurun, Masyarakat Dusun Pacet Made, Desa Pacet, Kecamatan Pacet terlihat sangat menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang tersebut. Hal tersebut sependapat dengan Weber mengatakan bahwa petani mempunyai kecenderungan religius yang tinggi jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang lain. Semangat religius tersebut tampak dengan selamat-an selamat-an atau tradisi religius yang lainnya.¹¹

Salah satunya adalah melakukan tradisi Gebyak Dusun. Tradisi Lokal Gebyak Dusun asal muasalnya dimulai karena musibah yang terjadi di dusun Pacet Made yaitu banyak yang sakit dan trans (kesurupan) yang dianggap oleh masyarakat sangat mengganggu desa. Kemudian ada seorang pendekar yang melakukan ritual sugu di pepunden dengan Danyang (Roh halus yang membangun desa) yang bernama Mbah Hardi Jaya. Kemudian jawaban dari ritual sugu tersebut Danyang desa meminta untuk di doakan, syukur kepada Allah, dan dusunnya di ruwat. Dari situlah muncul penamaan Gebyak yang mempunyai arti ulang tahun yang diambil dari Tanggal lahirnya Mbah Hardi Jaya yaitu 12 Ruwah.¹²

Pelaksanaan tradisi gebyak dusun pada awalnya harus dilaksanakan tanggal 12 ruwah.¹³ Namun pada saat ini pelaksanaannya tidak harus 12 ruwah, akan tetapi harus di bulan ruwah. Gebyak Dusun pada awal perkembangannya dilaksanakan hanya dalam bentuk pagelaran budaya wayang, ludruk, atau campursari dan memberi sesaji ke pepunden.¹⁴ Namun saat ini Gebyak dusun mengalami perubahan dan sinkretisasi kedalam bentuk pepunden, arak-arakan ancak (hasil bumi, ajan pasar, tumpeng), bantengan, dan doa bersama.¹⁵

Prosesi Gebyak Dusun Pacet Made

- **Pepunden**

Pepunden dalam Bahasa Jawa yaitu (Pengku dan Senden) yang artinya berdoa menengadiah berdoa agar terjadi keselamatan di desa dan bersandar di kayu atau tembok.¹⁶

Ritual pepunden biasanya dilakukan di tempat yang bernama punden (tempat yang dikeramatkan) yaitu makam Sunan Pangkat dan Mbah Hadi Jaya dengan syarat membawa sandingan atau sesaji yang terdiri dari ucok bakal (bahan masak lengkap), takiran nasi, uang, kapur, gambir, jambe, sirih, bunga bloreh, air ketan hitam, kapas, rokok klobot, tembakau, kaca, sisir, uang, kelapa, lawe, benang, jarum benang, parfum fanbo.

¹¹ Tualeka Z.N, *Sosiologi Agama*.

¹² Wawancara dengan Kastubi, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made

¹³ Wawancara dengan Seniti, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made

¹⁴ Wawancara dengan Padi, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made

¹⁵ Wawancara dengan Suprani, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made

¹⁶ Wawancara dengan Seniti, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made



Gambar 1. Potret Sesaji di Pepunden

Doanya diantaranya adalah Ketika di jalan hendak mau ke Punden mengucapkan “Salam Salekum salam sang ayu lelaku ojek siro hendak saru gerto anak putu adam namun riko ngendak kenek dendane Allah kepindo Rasulullah yahuallah yahuallah muhammadur Rasulallah ketika di jalan Dan ketika memasuki punden mengucapkan assalamualaikum agar terhindar dari musibah.

Ritual pepunden dikerjakan oleh sesepuh desa di malam hari kepada danyang (roh halus yang membangun desa) agar selamat dan tidak ada yang mengalami kesurupan/trans

Ritual ini harus dilakukan di awal dan tidak boleh diakhirkan karena mempengaruhi terjadinya prosesi gebyak dusun selanjutnya yaitu masyarakat dusun pacet Made akan mengalami trans atau kesurupan yang hebat.

- **Arak-arakan**

Arak-arakan dapat dikatakan irit-iritan dalam Bahasa Jawa, banyak juga yang mengatakan rombongan, konvoi yang secara jumlah dapat puluhan, ratusan bahkan ribuan dan arak-arakan dilakukan di Jalan raya atau jalan kampung.¹⁷ Arak-arakan ini dilakukan oleh semua elemen masyarakat dusun Pacet Made baik yang tua, muda, maupun anak-anak dengan mengarak ancak, yaitu jajanan pasar, tumpeng, dan hasil bumi yang dibentuk gunung yang diarak dari daerah Made Rejo sampai Made Gondo dengan diiringi kesenian Bantengan dan musik jawa.

¹⁷ Sawitri Sawitri and Pujiyana Pujiyana, “Budaya Arak-Arakan Dalam Masyarakat Indonesia Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Periode 2014-2019.,” *Attoriolong* 19, no. 2 (September 30, 2021): 124–31.



Gambar 2. Potret Arak-arakan ancak



Gambar 3. Potret Arak-arakan ancak

- **Doa Bersama dan Tahlilan**

Doa bersama dan tahlilan dilakukan agar seluruh masyarakat Dusun Pacet Made terhindar dari marabahaya dan bentuk rasa syukur kepada Allah subhanahu wataala atas rezeki yang mereka peroleh. Rangkaian selamatan ini diawali dengan doa tahlil yang dipimpin oleh Bapak Abdullah selaku tokoh agama Dusun pacet Made. Doa tersebut ditujukan kepada Allah untuk memohon terhindar dari marabahaya dan mendoakan leluhur desa. Dan rangkaian selanjutnya adalah makan tumpeng bersama dan rebutan ancak yang diarak.



Gambar 4. Dokumentasi doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Abdullah



Gambar 5. Dokumentasi Makan Bersama dan rebutan ancak

- **Bantengan**

Seni Tradisional Bantengan adalah seni pertunjukan budaya tradisi yang menggabungkan unsur sendra tari, kanuragan, music, dan syair/mantra yang sangat kental dengan nuansa magis.

Pertunjukan Seni Bantengan ini merupakan prosesi terakhir dari Gebyak dusun yaitu membuat pagelaran pertunjukan bantengan. Berikut rangkaian dari seni tradisional bantengan.

1. Pencak Silat

Pertunjukan kesenian bantengan diawali dengan mempersambahkan atraksi seni tradisional pencak silat khas daerah pegunungan yaitu pencak silat kembangan, pencak silat sabung, pencak silat celurit, dan pencak obor.



Gambar 6. Dokumentasi Pencak Silat Celurit yang merupakan rangkaian bantengan



Gambar 7. Dokumentasi Pencak Silat Jurus Kembangan

2. Atraksi Debus

Prosesi selanjutnya yaitu atraksi debus. Atraksi debus ini menampilkan berbagai seni kekebalan tubuh. Seperti bergulung diatas salak, pemain yang dilindas oleh sepeda motor, pemain yang dipukul oleh batu bata, pemain yang disabet oleh pedang.



Gambar 8. Dokumentasi Atraksi Debus

3. Macanan

Atraksi macanan boasa dimainkan oleh 2 macan yang memanjat kw pohon atau kejar-kejaran diatas atau dibawah meja

4. Solah banteng

Prosesi ini adalah prosesi yang ditunggu-tunggu oleh para penonton dimana banyak orang yang mengalami trans yang hebat dengan memainkan kepala banteng



Gambar 9. Dokumentasi Solah Banteng

Sinkretisme Agama dan Budaya pada bingkai Tradisi Lokal Gebyak Dusun

Sinkretisme berasal dari kata *syn* dan *kretozein* atau *kerannynai*, yang berarti mencampurkan elemen-elemen yang saling bertentangan. Maksudnya, sinkretisme merupakan suatu gerakan untuk menghadirkan sikap kompromi pada hal yang agak berbeda dan bertentangan.¹⁸

Potret Sinkretisme juga terjadi di dusun Pacet Made, diantaranya adalah:

1. Sejarah Gebyak Dusun

Ditemukan sinkretisme pada sejarah Gebyak dusun yaitu Salah satunya adalah Tradisi Lokal Gebyak Dusun asal muasalnya dimulai karena musibah yang terjadi di dusun Pacet Made yaitu banyak yang sakit dan trans (kesurupan) yang dianggap oleh masyarakat sangat mengganggu desa. Kemudian ada seorang pendekar yang melakukan ritual sugu di pepunden dengan Danyang (Roh halus yang membangun desa) yang bernama Mbah Hardi Jaya. Kemudian jawaban dari ritual sugu tersebut Danyang desa meminta untuk di doakan, syukur kepada Allah, dan dusunnya di ruwat. Lalu kalau kita bandingkan sekitar 50 tahun yang lalu tradisi Lokal Gebyak Dusun Pacet Made hanya melakukan sesaji dan pertunjukan kesenian namun 10 tahun kebelakang Sinkretisme Agama mulai memasuki budaya tradisi lokal gebyak dusun. Diantaranya adalah mulai adanya Tahlilan dan Doa bersama pada prosesi Gebyak Dusun.¹⁹

2. Ritual Pepunden

Dalam Ritual pepunden terdapat sinkretisasi yaitu membawa sesaji ke punden dan didalam doanya terdapat perpaduan antara Islam dan budaya Jawa

3. Bantengan

Ditemukan sinkretisme pada musik kesenian bantengan. Pada awalnya kesenian ini hanya diiringi dengan ketipung dan gendang serta nyanyian kidung Jawa. Namun pada saat ini musik kesenian bantengan diiringi dengan sholawatan.

Pandangan Tokoh Agama terhadap Sinkretisme yang ada di dusun Pacet Made

Ada sebagian tokoh Agama mengatakan Islam telah melarang untuk umatnya melakukan sesaji dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan makhluk ghaib karena termasuk perusakan akidah Islam. Aqidah Islam yang mempelajari mengesakan tuhan nya atau tidak menduakan Allah sedangkan hal tersebut bertolak belakang jauh dari eksistensi Islam itu sendiri . Namun ada sebagian lagi mengatakan tidak ada larangan untuk melakukan sinkretisasi pada kondisi kekinian Dusun Pacet Made yang masih kental dengan tradisi nenek moyang karena itu termasuk bagian dari dakwah. Seperti tokoh walisongo yang menyebarkan Islam ke nusantara dengan cara memadukan ajaran Islam dengan budaya lokal begitupun juga dengan tradisi lokal gebyak dusun ini. Kalau kita bandingkan sekitar 50 tahun yang lalu tradisi Lokal Gebyak Dusun Pacet Made hanya melakukan sesaji dan pertunjukan kesenian serta diiringi dengan tradisi judi dan minuman keras, namun 10 terakhir Agama islam memasuki budaya tradisi lokal gebyak dusun dengan cara positif yaitu dengan

¹⁸ Pramulia, "Sinkretisme Dalam Serat Centhini Jilid 1 Karya Sri Susuhanan Pakubuwana V."

¹⁹ Wawancara dengan Seniti, tanggal 03 Januari 2023 di dusun Pacet Made

menghilangkan tradisi yang jelek dan menghadirkan prosesi baru dengan tambahan tahlilan dan doa bersama yang sebelumnya tidak ada.²⁰

KESIMPULAN

Sinkretisme berasal dari kata syin dan kretozein atau kerannynai, yang berarti mencampurkan elemen-elemen yang saling bertentangan. Maksudnya, Sinkretisme merupakan suatu gerakan untuk menghadirkan sikap kompromi pada hal yang agak berbeda dan bertentangan. Terdapat sinkretisme pada Gebyak dusun di dusun Pacet Made, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Yaitu sikap kompromi masyarakat dusun Pacet Made terhadap tradisi gebyak dusun dengan cara yang positif yaitu dengan menghilangkan tradisi yang jelek dan menghadirkan prosesi baru. Salah satunya adalah Kalau kita bandingkan sekitar 50 tahun yang lalu tradisi Lokal Gebyak Dusun Pacet Made hanya melakukan sesaji dan pertunjukan kesenian serta diiringi dengan tradisi judi dan minuman keras.

REFERENSI

- Dwi Rukmi Putri, Widya, Lukman Hakim, Arwani Muhammad, and Sutan Sandra Malin. "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Model Desa Wisata - Studi Kasus Desa Pacet Mojokerto." *Sembadha* 1, no. 1 (2018).
- Pramulia, Pana. "Sinkretisme Dalam Serat Centhini Jilid 1 Karya Sri Susuhanan Pakubuwana V." *Jurnal Fenomena* 2, no. 2 (2019): 44–159. <http://dx.doi.org/10.25139/fn.v2i2.1812>.
- Rofiq, Ainur. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (September 1, 2019): 93–107. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.13>.
- Sawitri, Sawitri, and Pujiyana Pujiyana. "Budaya Arak-Arakan Dalam Masyarakat Indonesia Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Periode 2014-2019." *Attoriolong* 19, no. 2 (September 30, 2021): 124–31.
- Setyorini, Wahyu, Jannah Ana Raudlatul, Wulansari Uci, and Nisa Mir'atun. "Potensi Dan Tantangan Marketplace Halal Di Indonesia." *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.4-issue.2.90-97>.
- Sulistyo Kusumo, Eko. "Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa Di Masjid Sunan Ampel Surabaya." *Mozaik* 15, no. 1 (2015): 1–13.
- Tualeka Z.N, Hamzah. *Sosiologi Agama*. Surabaya2: IAIN SA Press, 2011.
- Wahyu Setyorini, Ana Raudlatul Jannah, Uci Wulansari. 2021. "Potensi dan Tantangan Marketplace Halal di Indonesia." *Journal of Halal Product and Research (JHPR)* 90
- Windiani, Windiani, and Farida Nurul Rahmawati. "Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial." *DIMENSI - Journal of Sociology* 9, no. 2 (November 1, 2016). <https://doi.org/10.21107/djs.v9i2.3747>.
- Wulandari, Riza. "TRADISI MENGIBUNG (STUDI KASUS SINKRETISME AGAMA DI KAMPUNG ISLAM KEPANON BALI)" 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v2i1.1358>.

²⁰ Wawancara dengan Suyanto, tanggal 02 Januari 2023 di dusun Pacet Made